



PELAKSANAAN USBN

Sistem Koreksi Bisa Mengadopsi Ebtanas

JOGJA—Dinas Pendidikan Kota Jogja masih menunggu regulasi dari Pemerintah Pusat terkait dengan pelaksanaan ujian akhir bagi siswa Kelas VI Sekolah Dasar (SD) yang akan menggunakan 10% soal esai. Meski terjadi perubahan, diyakini dapat berjalan dengan baik karena dapat mengadopsi proses koreksi saat ujian Evaluasi Tahap Akhir Nasional (Ebtanas).

Kabid Pembinaan SD Dinas Pendidikan Kota Jogja Rohmat menjelaskan, pihaknya belum dapat menyampaikan secara detail terkait dengan pelaksanaan Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (UASBN) yang akan berganti menjadi Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) karena regulasi yang tegas dari Kemendikbud belum turun ke daerah. Pada tahun-tahun sebelumnya, akhir Januari biasanya regulasi seperti prosedur operasional standar (POS) dan Permendikbud terkait dengan UASBN sudah diterima Dinas Pendidikan.

"Yang dari awalnya masih diperdebatkan tampaknya sudah mengerucut pada tiga mata pelajaran, perubahan kedua terkait soal esai, itu kami mendapat informasi dari media karena memang regulasi dari Pusat belum ada. Tetapi kalau kami menangkap itu Pak Menteri menginginkan esai menjadi bagian dari USBN," kata dia saat ditemui *Harian Jogja* di ruang kerjanya, Senin (29/1).

Ia menambahkan, berdasarkan informasi yang ia dapatkan, dua porsi soal esai dalam USBN SD pada 2018 masih kecil dengan persentase hanya 10%. Jika jumlah soal totalnya ada 40 item seperti tahun sebelumnya, soal esai hanya ada empat item dan 36 item pilihan ganda. Hanya, soal detail POS nanti masih menunggu dari Kemendikbud, tetapi ia meyakini masyarakat maupun sekolah telah mengetahui informasi itu dari media.

• Lebih Lengkap Halaman 10

Sistem Koreksi..

Jika wacana itu menjadi regulasi, pada 2018 akan menjadi tahun adanya soal esai setelah sudah lama berjalan, dinamika ujian SD menggunakan soal pilihan ganda.

"Kalau persiapan jelas sudah, meski regulasi belum turun. Sekolah diminta mulai memberikan soal latihan atau apa bentuknya nanti ada esai, soal bobot esai seperti apa ya pokoknya sementara esai karena kami belum ada regulasi yang mengatur," ujarnya.

Terkait dengan penyusun soal, lanjut Rohmat, berdasarkan koordinasi seluruh DIY, diputuskan untuk pembuatan soal USBN SD sepenuhnya di-handle oleh Disdikpora DIY sebagai penanggung jawab. Pembuatan dikoordinasikan provinsi dengan tujuan ada keseragaman. Selain itu, hasil USBN tersebut akan dijadikan sebagai pemetaan kualitas pendidikan. Jika ada perbedaan soal antarkabupaten/kota, menjadi kendala tersendiri dalam pemetaan. Adapun penyusun soal dilakukan oleh guru yang berkompeten di bidang studi yang tergabung dalam kelompok kerja guru (KKG) seperti tahun sebelumnya.

Rohmat menambahkan, proses koreksi untuk soal pilihan ganda dimungkinkan akan berjalan seperti tahun sebelumnya dengan berbasis komputer yang dilakukan oleh provinsi.

Adapun koreksi untuk pilihan esai dilakukan secara manual dengan sistem silang antarkorektor sehingga guru suatu sekolah tidak boleh mengoreksi jawaban siswa dari sekolahnya. Soal esai itu bisa dikoreksi di level UPT Dinas Pendidikan sesuai dengan KKG setiap kabupaten/kota. Tetapi lembar jawaban soal esai dengan pilihan ganda sebaiknya berbeda. Cara ini bisa kembali pada sistem ujian saat Ebtanas era 90-an untuk menghindari subjektivitas.

"Kalau saat Ebtanas itu satu guru bisa mengoreksi 100 soal, dan satu soal [esai] dikoreksi lebih dari satu guru, sehingga objektif. Sebelum dikoreksi tidak tahu itu lembar jawaban milik siapa, sehingga objektif," kata dia. *(Sunartono)*

Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
Negatif	<input type="checkbox"/> Amat Segera	<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi
Positif	<input type="checkbox"/> Segera	<input type="checkbox"/> Untuk Diketahui
Netral	<input type="checkbox"/> Biasa	<input type="checkbox"/> Jumpa Pers

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005